

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti mengajukan metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya<sup>63</sup>. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan pada analisis data numerikal (angka) yang diolah menggunakan metode statistika.

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kuantitatif korelasional, yakni penelitian yang akan melihat hubungan antara variabel atau beberapa variabel dengan variabel lain<sup>64</sup>. Hasil dari penelitian korelasional itu dapat menentukan apakah suatu variabel berkorelasi positif atau negatif atau bahkan tidak berkorelasi.

#### **B. Identifikasi Variabel**

Variabel adalah objek penelitian yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian<sup>65</sup>. Variabel yang digunakan untuk memprediksi disebut variabel prediktor, sedangkan variabel yang diprediksi disebut variabel

---

<sup>63</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 10

<sup>64</sup> Dra Nurul Zuriah, M.Si. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2006), hal. 56

<sup>65</sup> Husaini Usman. *Metode Penelitian sosial*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 9

kriteria. Istilah lain dari variabel prediktor adalah variabel independen atau bebas, dan variabel kriteria adalah variabel dependen atau terikat. Dalam penelitian ini di tentukan dua jenis variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dapat pula dikatakan variabel yang akan dipelajari pengaruhnya terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah *self efficacy*.
2. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dapat dikatakan pula yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah orientasi masa depan.

### **C. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah:

1. *Self efficacy* adalah keyakinan khusus yang berkenaan dengan pelaksanaan suatu tugas dan melibatkan kepercayaan seseorang mengenai kemampuannya melakukan suatu tindakan tertentu pada situasi tertentu pula. Dimensi-dimensinya terdiri dari *level*, *generality*, dan *strength* dengan penjelasan sebagai berikut: *Level* yaitu sebagai tingkat keyakinan diri terkait pemilihan tugas berdasarkan tingkat kesulitannya; *Generality*

yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menghadapi situasi yang bervariasi; *Strength* yaitu tingkat kemantapan akan keyakinannya terhadap kompetensi diri yang dimiliki dan usaha yang dilakukan.

2. Orientasi masa depan adalah gambaran individu tentang dirinya dalam konteks masa depan, yang membantu individu mengarahkan dirinya untuk mencapai perubahan sistematis, guna meraih apa yang diinginkannya. Melalui proses pembentukannya yang terdiri dari motivasi, perencanaan, dan evaluasi dengan penjelasan sebagai berikut: Motivasi yakni memiliki minat, pencarian informasi dan penetapan tujuan; Perencanaan yakni memiliki pengetahuan, strategi dan perencanaan, dan realisasi perencanaan; Evaluasi yakni berkaitan dengan keyakinan individu, optimisme dan emosi.

#### **D. Populasi Dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya<sup>66</sup>. Penetapan populasi yang menjadi sasaran penelitian beserta karakteristiknya merupakan hal yang penting sebelum menentukan sampel. Populasi dari penelitian ini ditetapkan suatu kriteria

---

<sup>66</sup> Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. (Bandung: CV Alfabeta. 2008), hal. 80

dan karakteristik tertentu yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Adapun karakteristik pada populasi yang dimaksud adalah seluruh siswa-siswi kelas XII SMAI Al-Ma'arif Singosari.

Populasi penelitian siswa kelas XII SMAI Al-Ma'arif Singosari:

Tabel 3.1  
Populasi Penelitian<sup>67</sup>

No	Kelas/Jurusan		Jumlah Siswa	
1	XII Bahasa	XII Bahasa	29	29
2	XII IPA	XII IPA 1	29	60
		XII IPA 2	31	
3	XII IPS	XII IPS 1	44	86
		XII IPS 2	42	
Total				175

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penelitian yang dilakukan berdasarkan sampel yang diambil merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan untuk mengamati dari populasi yang sudah ditentukan. Ini berarti selalu ada resiko kesalahan dalam penarikan kesimpulan untuk keseluruhan populasi. Oleh karena itu, setiap penelitian dengan menggunakan sampel akan selalu berusaha untuk memperkecil resiko kesalahan<sup>68</sup>. Untuk menentukan banyaknya sampel menurut Arikunto, jika subyek kurang dari 100 orang maka lebih baik diambil semuanya untuk diteliti.

<sup>67</sup> Dokumen Data Siswa SMAI Al-Maarif Singosari tahun 2013-2014

<sup>68</sup> Ibid, hal. 62

Selanjutnya jika jumlah subyek besar atau lebih dari 100 orang maka diambil 10%- 15% atau 20%- 25% dari jumlah populasi.

Peneliti menggunakan 25% dari jumlah populasi. Dengan jumlah populasi 175 siswa, jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 45 siswa. Adapun sampel dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2  
Sampel Penelitian

No	Kelas/Jurusan	Jumlah Siswa x 25 %	Sampel
1	XII Bahasa	$29 \times \frac{25}{100}$ = 7.25	8
2	XII IPA	$60 \times \frac{25}{100}$ = 15	15
3	XII IPS	$86 \times \frac{40}{100}$ = 21.5	22
Total			45

### 3. Teknik Sampling

Teknik sampling atau cara pengambilan sampel dari populasi dalam penelitian ini menggunakan quota sampling dan purposive sampling. Pertama teknik yang digunakan adalah quota sampling. Quota sampling adalah pengambilan sampel dengan mendasarkan diri dengan quantum, jadi peneliti harus menetapkan jumlah subjek yang akan diteliti<sup>69</sup>. Dalam penelitian ini peneliti telah mengambil sampel 25 % dari jumlah populasi. Kedua teknik yang digunakan adalah double sampling.

<sup>69</sup> Dra Nurul Zuriyah, M.Si. Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan. (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2006), hal. 137

Double sampling adalah pengambilan sampel yang menggunakan adanya sampel kembar<sup>70</sup>. Hal ini untuk mengantisipasi jika ada angket yang tidak kembali.

### **E. Metode Pengambilan Data**

Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data<sup>71</sup>, sedangkan instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti cermat, lengkap dan sistematis. Azwar menjelaskan bahwa data yang terkumpul dapat dibedakan menjadi dua kategori data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui sebuah perantara atau pihak lain<sup>72</sup>.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

#### **1. Skala**

Dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk pengumpulan data adalah skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah

---

<sup>70</sup> Ibid, hal. 139

<sup>71</sup> Ridwan, M.B.A. Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian. (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 24

<sup>72</sup> Saifudin Azwar. Metode Penelitian. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 91

model skala *likert*. Metode ini merupakan jenis skala yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Untuk skala pengukuran variabel *self efficacy*, peneliti mengembangkan skala berdasarkan kajian teori yang disusun oleh Bandura. Skala disusun berdasarkan dimensi-dimensi *self efficacy* yang berupa *level*, *generality* dan *strength*. Untuk skala pengukuran variabel orientasi masa depan, peneliti peneliti mengembangkan skala berdasarkan kajian teori dari Nurmi yakni *motivation*, *planning* dan *evaluation*.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara sebagai data awal, pendukung dan pelengkap data yang diperlukan untuk sumber penelitian. Wawancara dapat juga didefinisikan sebagai percakapan dan Tanya jawab yang diarah kan untuk mencapai tujuan tertentu. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara sebagai data awal, pendukung dan pelengkap data yang diperlukan untuk sumber penelitian. Wawancara dapat juga didefinisikan sebagai percakapan dan tanya jawab yang diarah kan untuk mencapai tujuan tertentu.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang terkait dengan variabel. Hal ini dapat berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, notulen, dan sebagainya. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi dari data tertulis yang ada pada subyek penelitian dan yang mempunyai relevansi dengan data yang dibutuhkan, misalnya dalam mengungkap variabel tentang *self efficacy* maupun orientasi masa depan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi sebagai data awal, pendukung dan pelengkap yang diperlukan untuk hasil penelitian.

### F. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan skala sikap model *likert* yaitu disusun untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu obyek sosial, dalam skala sikap, obyek sosial tersebut berlaku sebagai obyek sikap. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial<sup>73</sup>.

Skala sikap berisi pernyataan-pernyataan sikap (*attitude statement*), yaitu suatu pernyataan mengenai obyek sikap. Pernyataan sikap terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan *favourable* (mendukung atau memihak pada

---

<sup>73</sup> Dr Sugiono. Metode Penelitian Administrasi. (Bandung: CV Alfabeta. 1997), hal. 73-74



obyek sikap) dan pernyataan yang *unfavourable* (tidak mendukung obyek sikap)<sup>74</sup>.

Subyek memberi respon dengan empat kategori kesetujuan, yaitu<sup>75</sup>:

Tabel 3.3  
Kategori Respon Subjek

Sangat Setuju	SS
Setuju	S
Tidak Setuju	TS
Sangat Tidak Setuju	STS

Penentuan Skor ini yang disebut sebagai prosedur penskalaan (*scaling*).

Peneliti dapat menggunakan cara pemberian skor yang sederhana, yaitu<sup>76</sup>:

Tabel 3.4  
Skor Skala *Likert*

Jawaban	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4
Tidak Setuju (TS)	2	3
Setuju (S)	3	2
Sangat Setuju (SS)	4	1

<sup>74</sup> Ibid, hal. 74

<sup>75</sup> Ibid, hal. 74

<sup>76</sup> Ibid, hal. 75

Tabel 3.5  
*Blueprint Skala Self efficacy*

No	Aspek	Indikator	Favourable	Unfavourable	Jumlah
1	Level	Yakin terhadap kemampuan nya	1, 11, 21	6, 16, 26	6
		Mampu menyelesaikan tugas yang sulit	2, 12, 22	7, 17, 27	6
2	Generality	Variasi tugas dan situasi	3, 13, 23	8, 18, 28	6
3	Strength	Tekun berusaha	4, 14, 24	9, 19, 29	6
		Berani menghadapi tantangan	5, 15, 25	10, 20, 30	6
Total					30

Tabel 3.6

*Blueprint* Skala Orientasi Masa Depan

No	Aspek	Indikator	Favourable	Unfavourable	Jumlah
1	Motivasi	Memiliki minat	1, 19	10, 28	4
		Pencarian Informasi	2, 20	11, 29	4
		Penetapan tujuan	3, 21	12, 30	4
2	Perencanaan	Memiliki pengetahuan	4, 22	13, 31	4
		Strategi dan perencanaan	5, 23	14, 32	4
		Realisasi perencanaan	6, 24	15, 33	4
3	Evaluasi	Internality	7, 25	16, 34	4
		Optimisme	8, 26	17, 35	4
		Emosi	9, 27	18, 37	4
Total					36

## G. Metode Analisis Data

### 1. Validitas

Validitas memberikan pengertian bahwa alat ukur yang digunakan mampu memberikan nilai yang sesungguhnya dari apa yang kita inginkan. Salah satu ukuran untuk sebuah kuesioner adalah apa yang disebut sebagai validitas konstruk (*construct validity*). Dalam pemahaman ini, sebuah kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan untuk mengukur suatu hal, dikatakan valid jika setiap aitem pertanyaan yang menyusun kuesioner tersebut memiliki keterkaitan yang tinggi. Ukuran keterkaitan antar aitem pertanyaan ini umumnya dicerminkan oleh korelasi jawaban antar pertanyaan. Pertanyaan yang memiliki korelasi rendah dengan butir pertanyaan yang dinyatakan sebagai pertanyaan yang tidak valid.

Metode yang sering digunakan untuk memberikan penilaian terhadap validitas kuesioner adalah *korelasi product moment (Pearson correlation)* antara skor setiap butir pertanyaan dengan skor total. Berikut ini formula yang digunakan:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x (\sum y)}{(\sum x^2 - (\sum x)^2)(\sum y^2 - (\sum y)^2)}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi product momen

$n$  = jumlah responden

$\Sigma x$  = jumlah skor tiap-tiap aitem

$\Sigma y$  = jumlah skor total aitem

$\Sigma xy$  = jumlah hasil antara skor tiap item dengan skor total

$\Sigma x^2$  = jumlah kuadrat skor aitem

$\Sigma y^2$  = jumlah kuadrat skor total

Sedangkan metode lain yang digunakan untuk melihat kevalidan suatu alat ukur diantaranya adalah Expert Review yaitu: bertanya pada yang berpengalaman atau yang lebih ahli mengenai hal-hal yang berkaitan dengan variabel yang digunakan pada suatu penelitian.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan kekonsistenan sebuah alat ukur, bahwasanya kemampuan alat ukur tersebut jika digunakan pada masa yang akan datang dengan subyek yang sama akan mendapatkan hasil yang sama. Berikut ini merupakan cara yang digunakan untuk menghitung dugaan nilai keterandalan yaitu: *Internal Consistency* menggunakan *Rumus Alpha Cronbach* dimana suatu alat ukur tersebut merupakan bagian-bagian aitem yang konsisten.

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrument

$k$  = banyaknya butir pertanyaan/banyaknya soal

$\Sigma\sigma_b^2$  = jumlah variasi butir

$\sigma_t^2$  = variasi total

Reliabilitas alat ukur digunakan analisis data menggunakan program *SPSS 16' for windows* yang dapat dilihat dari tabel *Alpha Cronbach*. Yang mana bila *Alpha Cronbach* tersebut mendekati angka 1, maka alat tes tersebut dapat dinyatakan semakin reliabel.

Tabel 3.7  
Kategori Reliabilitas

Sempurna	$0.90 < \alpha$
Tinggi	$0.70 < \alpha < 0.90$
Moderat	$0.50 < \alpha < 0.70$
Rendah	$\alpha < 0.50$

### 3. Tingkat *Self efficacy* dan Orientasi Masa Depan

Untuk mengetahui tingkat *self efficacy* dan orientasi masa depan pada sampel melalui data yang terkumpul dari skala yang digunakan, maka dalam perhitungannya menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

#### a. Mencari mean:

$$M = \frac{\Sigma FX}{N}$$

Keterangan:

M = Mean

N = Jumlah Subjek

$\Sigma FX$  = Nilai Jumlah Aitem

b. Mencari standar deviasi:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - M^2}$$

SD = Standar Deviasi

$\sum FX$  = Nilai Jumlah Aitem

M = Mean

N = Jumlah Subjek

c. Menentukan kategorisasi

Tabel 3.8  
Kategorisasi

Kategori	Kriteria
Tinggi	$X > \text{Mean hipotetik} + 1 \text{ SD hipotetik}$
Sedang	$(\text{Mean hipotetik} - 1 \text{ SD hipotetik}) \leq X \leq \text{Mean hipotetik} + 1 \text{ SD hipotetik}$
Rendah	$X < \text{Mean hipotetik} - 1 \text{ SD hipotetik}$

d. Analisis Prosentase:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = Prosentase

f = frekuensi

N = Jumlah Subjek

#### 4. Hubungan antara *Self efficacy* dengan Orientasi Masa Depan

Untuk mengetahui korelasi antara kedua variabel yaitu variabel *self efficacy* dan orientasi masa depan, maka peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dibantu dengan program SPSS 16.0 *for windows*. Penggunaan rumus ini karena peneliti menggunakan dua variabel dan fungsinya untuk mencari hubungan diantara keduanya.

Untuk melihat hubungan antara kedua variabel, maka data yang didapat harus diuji kenormalannya terlebih dahulu. Uji normalitas dapat dilihat dari *Tabel Kolmogorov Smirnov*. Bila data berdistribusi secara normal apabila sigifikansi lebih dari 0,05 ( $\text{Sig} > 0,05$ ) dan tidak normal jika sigifikansi kurang dari 0,05 ( $\text{Sig} < 0,05$ ).

Kemudian dilakukan uji linieritas dengan tujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas dapat dilihat dari *Anova Tabel*. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila sigifikansi kurang dari 0.05.

Untuk melihat koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) yang digunakan untuk mengukur hubungan yang terjadi dari kedua variabel. Yakni sebagai berikut:

- a. Bila nilai koefisien korelasi mendekati 1 maka arah hubungan yang terbentuk adalah semakin berhubungan secara positif.



- b. Bila nilai koefisien korelasi bernilai 0 atau mendekati 0 maka kedua variabel tersebut dianggap tidak berhubungan.
- c. Bila nilai koefisien korelasi mendekati -1 maka arah hubungan yang terbentuk adalah semakin berhubungan secara negatif.

Terakhir melihat signifikansi hubungan dua variabel dengan didasar pada angka signifikansi yang dihasilkan dari perhitungan SPSS, korelasi dikatakan signifikan jika angka signifikansi hasil  $< 0.05$ .

Tabel 3.9  
Koefisien Korelasi

No	Koefisien Korelasi	Keterangan Korelasi
1	0	Tidak ada
2	0-0.25	Sangat lemah
3	0.25-0.50	Cukup
4	0.50-.075	Kuat
5	0.75-0.99	Sangat kuat
	1.00	Sempurna